

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan prosedur yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kesehatan pasien dengan cara memotong atau menghancurkan jaringan tubuh dan menggunakan berbagai instrumen seperti pisau bedah, laser, jarum, dan lain sebagainya (Patricia Sitinjak et al., 2022).

Apendiksitis adalah peradangan pada apendiks vermiformis atau dikenal di masyarakat sebagai peradangan usus buntu yang penyebabnya masih diperdebatkan. Apendisitis merupakan penyakit yang menjadi perhatian oleh karena angka kejadian apendisitis tinggi di setiap negara (Price & Wilson, 2016). Menurut Brunner & Suddarth (2019) apendiksitis merupakan penyebab paling umum terjadinya inflamasi akut pada kuadran bawah kanan dari rongga abdomen dan penyebab paling umum untuk bedah abdomen darurat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 kejadian apendisitis di dunia sangat tinggi, angka mortalitas apendisitis 21.000, laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, ada sekitar 12.000 penduduk laki-laki 10.000 penduduk wanita. Di Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang.

Menurut Utami (2014) sementara itu untuk di Indonesia sendiri apendisitis merupakan penyakit urutan keempat terbanyak daripada tahun 2006. Data yang dirilis oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2008 jumlah

penderita apendisitis di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang. Di Jawa Timur tahun 2009 menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, jumlah kasus apendisitis dilaporkan sebanyak 5.890 dan diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah penderita apendisitis tertinggi di kabupaten Mojokerto yakni 970 orang. Kelompok usia yang umumnya mengalami apendisitis yaitu pada usia 10-30 tahun.

Sebagian besar kasus radang apendiks dilakukan tindakan pembedahan (bedah) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih terutama pada prosedur pembedahan yang mengalami kemajuan pesat. Adapun fakta pembedahan yang selalu berhubungan dengan adanya sayatan, khalkini merupakan trauma pada pasien yang dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh pasien pasca pembedahan Apendiksitis adalah nyeri. Dalam realita kasus medical bedah yaitu apendiktomi, hal ini sering dijumpai di lapangan bahwa kurang lebih terdapat 80% pasien yang mengalami nyeri akibat proses pembedahan. Nyeri itu sendiri merupakan keluhan yang sering terjadi atau dialami oleh pasien pasca operasi yaitu nyeri akut akibat luka insisi yang ditimbulkan pasca operasi (Poppi, 2018).

Penatalaksanaan nyeri post operasi biasanya diberikan pengobatan farmakologis berupa analgesik untuk mengurangi nyeri yang dialami pasien, namun dari rentang pemberian obat analgesik terkadang pasien mengalami nyeri. Maka dari itu, diperlukan slow deep breathing relaxation yang sudah

terbukti dari beberapa literature dalam mengurangi intensitas nyeri post op (Long, B, C, 2020).

Terapi non farmakologis belum banyak diterapkan oleh perawat di rumah sakit, namun pada dasarnya perawat memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan tenaga Kesehatan dalam manajemen nyeri. Perawat dengan menggunakan ilmunya dapat mengatasi masalah nyeri pasca bedah baik secara mandiri maupun berkolaborasi dalam pemberian obat sehingga dapat mengatasi masalah nyeri, salah satunya dengan menggunakan terapi nonfarmakologi berupa *slow deep breathing relaxation* atau terapi nafas dalam. Terapi nafas dalam atau *slow deep breathing relaxation* merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang berisi pelaksanaan prosedur *slow deep breathing relaxation* atau terapi relaksasi nafas dalam yang dilakukan dengan lambat (menahan inspirasi secara maksimal) kemudian menghembuskan nafas secara perlahan. *Slow Deep Breathing* yang sempurna juga dapat menurunkan ketegangan otot, kebosanan dan kecemasan yang dapat menghambat rangsangan nyeri (Catur Budi Susilo,2024).

Terapi *slow deep breathing* efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien post apendiktomi hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023) didapatkan hasil adanya pengaruh teknik *slow deep breathing* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op apendiktomi dan teknik ini untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. *Slow Deep Breathing* telah terbukti dapat mengurangi nyeri secara signifikan, relaksasi ini juga dapat meningkatkan ventilasi paru (Tamrin et al., 2019). Penelitian yang lain mengenai pemberian terapi relaksasi *Slow deep breathing* untuk menurunkan rasa nyeri pada pasien post apendektomi didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi relaksasi *Slow deep breathing* dapat menurunkan intensitas nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi *Slow deep breathing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik relaksasi *Slow deep breathing* yang dilakukan sesuai dengan aturan dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien apendisitis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Nurjana Tamrin, dkk (2019) tentang Pengaruh *slow deep breathing* terhadap nyeri pada pasien post op apendisitis dengan hasil juga menunjukkan bahwasannya latihan terapi *Slow Deep Breathing* secara signifikan mengurangi tingkat nyeri pada pasien Post apendisitis di RSUD Sleman, nyeri yang dirasakan oleh pasien post op apendisitis mengalami penurunan nyeri saat dilakukan pengukuran dengan menggunakan Visual Analog Scale (VAS).

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Ratna Dwi Ronika, dkk (2024) tentang Penggunaan Teknik Relaksasi *Slow Deep Breathing* untuk memenuhi Kebutuhan rasa nyaman Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan perlakuan yaitu masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan terjadinya penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 2.

Kesimpulannya yaitu SDB dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op apendiktomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 23 Juli 2024 di ruang bedah (zaitun) RSUD dr. Rasidin Padang diperoleh data pasien yang menjalani operasi Apendiktomi dalam 3 bulan terakhir yaitu 20 orang pasien yang dirawat post operasi apendiktomi dan empat orang pasien diantaranya dengan post operasi pada tanggal 23 Juli 2024 salah satunya yaitu Ny. C. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa perawat diruangan Bedah RSUD dr. Rasidin Padang pada pasien post operasi secara non farmakologi didapatkan bahwa klien mengatakan belum pernah melakukan terapi *slow deep breathing* sebagai terapi komplementer yang digunakan untuk mengatasi atau menurunkan skala nyeri pada klien. Klien mengeluhkan nyeri pada luka post operasi di abdomen dengan skala nyeri 6. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengatasi kondisi tersebut adalah dengan memberikan intervensi berupa terapi medis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Ny. C dengan Teknik

Slow Deep Breathing Relaxation Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Untuk Menggambarkan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- b. Mampu melakukan diagnosa Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- c. Mampu melakukan intervensi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap

Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruangan Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

- d. Mampu melakukan implementasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Ny. C dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruangan Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruangan Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian hasil Keperawatan Medikal Bedah Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruangan Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.
- g. Mampu melakukan analisis *Evidence Based Nursing* terkait tindakan Keperawatan yang telah dilakukan dengan Teknik *Slow Deep Breathing Relaxation* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruangan Bedah Rsud dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah sakit

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai SOP dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kecemasan sebelum tindakan operasi.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah nyeri pada pasien post apendiktomi.

3. Bagi institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan intervensi terapi *slow deep breathing relaxation* untuk mengurangi nyeri pada pasien post apendiktomi

